



**PERJANJIAN PELAKSANAAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
PERIODE II TAHUN ANGGARAN 2020
NOMOR : 1524- Int-KLPPM/UNTAR/XI/2020**

Pada hari ini Senin tanggal 23 bulan November tahun 2020 yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Ir. Jap Tji Beng, MMSI, Ph.D.
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat
Alamat : Jl. Letjen S. Parman No. 1 Jakarta Barat 11440
selanjutnya disebut **Pihak Pertama**
2. Nama : Dr. Sarwo Edy Handoyo, S.E., M.M
Jabatan : Dosen Tetap
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jl. Tanjung Duren Utara, No. 1 Jakarta Barat 11470
Bertindak untuk diri sendiri dan atas nama anggota pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat:
 - a. Nama : Dr. Herlin Tundjung Setijaningsih, S.E, M.Si, Ak. CA
Jabatan : Dosen Tetap
selanjutnya disebut **Pihak Kedua**

Pihak Pertama dan **Pihak Kedua** sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai berikut:

Pasal 1

- (1). **Pihak Pertama** menugaskan **Pihak Kedua** untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat atas nama Universitas Tarumanagara dengan judul **"Pendidikan dan Pelatihan Kreativitas Pengembangan Amal Usaha Organisasi Sosial Keagamaan di Masjid Al-Barokah, Cibodas, Kota Tangerang, Banten."**
- (2). Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilaksanakan berdasarkan perjanjian ini dan Perjanjian Luaran Tambahan PKM.
- (3). Perjanjian Luaran Tambahan PKM pembiayaannya diatur tersendiri.

Pasal 2

- (1). Biaya pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud Pasal 1 di atas dibebankan kepada **Pihak Pertama** melalui anggaran Universitas Tarumanagara.
- (2). Besaran biaya pelaksanaan yang diberikan kepada **Pihak Kedua** sebesar Rp 9.000.000,- (Sembilan juta rupiah), diberikan dalam 2 (dua) tahap masing-masing sebesar 50%.
- (3). Pencairan biaya pelaksanaan Tahap I akan diberikan setelah penandatanganan Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (4). Pencairan biaya pelaksanaan Tahap II akan diberikan setelah **Pihak Kedua** melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, mengumpulkan

laporan akhir, *logbook*, laporan pertanggungjawaban keuangan dan luaran/draf luaran.

- (5). Rincian biaya pelaksanaan sebagaimana dimaksud dalam ayat (3) terlampir dalam Lampiran Rencana dan Rekapitulasi Penggunaan Biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam perjanjian ini.

Pasal 3

- (1). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat akan dilakukan oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan proposal yang telah disetujui dan mendapatkan pembiayaan dari **Pihak Pertama**.
- (2). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) dilakukan dalam Periode II, terhitung sejak Juli-Desember Tahun 2020

Pasal 4

- (1). **Pihak Pertama** mengadakan kegiatan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh **Pihak Kedua**.
- (2). **Pihak Kedua** diwajibkan mengikuti kegiatan monitoring dan evaluasi sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh **Pihak Pertama**.
- (3). Sebelum pelaksanaan monitoring dan evaluasi, **Pihak Kedua** wajib mengisi lembar monitoring dan evaluasi serta melampirkan laporan kemajuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dan *logbook*.
- (4). Laporan Kemajuan disusun oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah ditetapkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (5). Lembar monitoring dan evaluasi, laporan kemajuan dan *logbook* diserahkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan.

Pasal 5

- (1). **Pihak Kedua** wajib mengumpulkan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan luaran/draf luaran.
- (2). Laporan Akhir disusun oleh **Pihak Kedua** sesuai dengan Panduan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah ditetapkan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- (3). *Logbook* yang dikumpulkan memuat secara rinci tahapan kegiatan yang telah dilakukan oleh **Pihak Kedua** dalam pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat
- (4). Laporan Pertanggungjawaban yang dikumpulkan **Pihak Kedua** memuat secara rinci penggunaan biaya pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang disertai dengan bukti-bukti.
- (5). Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat yang dikumpulkan kepada **Pihak Kedua** berupa luaran wajib dan luaran tambahan.
- (6). **Luaran wajib** hasil Pengabdian Kepada Masyarakat berupa artikel ilmiah yang dipublikasikan di **Serina Untar, jurnal ber-ISSN atau prosiding nasional/internasional**.

- (7). Selain luaran wajib sebagaimana disebutkan pada ayat (6) di atas, **Pihak Kedua** wajib membuat poster untuk kegiatan *Research Week*.
- (8). Draft luaran wajib dibawa pada saat dilaksanakan Monitoring dan Evaluasi (*Monev*) PKM.
- (9). Batas waktu pengumpulan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan luaran adalah **Desember 2020**

Pasal 6

- (1). Apabila **Pihak Kedua** tidak mengumpulkan Laporan Akhir, *Logbook*, Laporan Pertanggungjawaban Keuangan, dan Luaran sesuai dengan batas akhir yang disepakati, maka **Pihak Pertama** akan memberikan sanksi.
- (2). Sanksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) proposal pengabdian kepada masyarakat pada periode berikutnya tidak akan diproses untuk mendapatkan pendanaan pembiayaan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Pasal 7

- (1). Apabila terjadi perselisihan menyangkut pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, kedua belah pihak sepakat untuk menyelesaikannya secara musyawarah.
- (2). Dalam hal musyawarah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tidak tercapai, keputusan diserahkan kepada Pimpinan Universitas Tarumanagara.
- (3). Keputusan sebagaimana dimaksud dalam pasal ini bersifat final dan mengikat.

Demikian Perjanjian Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dibuat dengan sebenar-benarnya pada hari, tanggal dan bulan tersebut diatas dalam rangka 3 (tiga), yang masing-masing mempunyai kekuatan hukum yang sama.

Pihak Pertama



Ir. Jap Tji Beng, MMSI, Ph.D.

Pihak Kedua

A handwritten signature in blue ink, appearing to read "Sarwo Edy Handoyo".

Dr. Sarwo Edy Handoyo, S.E., M.M

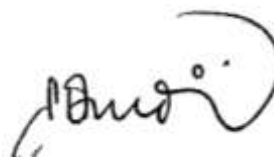
**RENCANA PENGGUNAAN BIAYA
(Rp)**

Rencana Penggunaan Biaya	Jumlah
Honorarium	Rp 0,-
Pelaksanaan Kegiatan	Rp 9.000.000,-

**REKAPITULASI RENCANA PENGGUNAAN BIAYA
(Rp)**

NO	POS ANGGARAN	TAHAP I (50 %)	TAHAP II (50 %)	JUMLAH
1	Honorarium	Rp 0,-	Rp 0,-	Rp 0,-
2	Pelaksanaan Kegiatan	Rp 4.500.000,-	Rp 4.500.000,-	Rp 9.000.000,-
	Jumlah	Rp 4.500.000,-	Rp 4.500.000,-	Rp 9.000.000,-

Jakarta, 26 November 2020
Pelaksana PKM



(Dr. Sarwo Edy Handoyo, S.E., M.M)

PROGRAM PENDIDIKAN DAN PELATIHAN KREATIVITAS PENGEMBANGAN AMAL USAHA ORGANISASI SOSIAL KEAGAMAAN

Sarwo Edy Handoyo¹, Herlin Tundjung Setijaningsih²

¹Jurusan Manajemen, Universitas Tarumanagara

Surel: sarwoh@fe.untar.ac.id

² Program Studi PPAK, Universitas Tarumanagara

Surel: herlins@fe.untar.ac.id

ABSTRAK

Dewan Kemakmuran Masjid sebagai salah satu organisasi sosial keagamaan memiliki peran yang strategis bagi kemajuan masyarakat. Peran yang dijalankan dalam bentuk melaksanakan berbagai kegiatan untuk meningkatkan iman dan taqwa para jamaah serta memecahkan persoalan yang dihadapi dilingkungannya. Untuk melaksanakan berbagai kegiatan, diperlukan kreativitas untuk pengembangan amal usaha organisasi sosial keagamaan. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pengurus Dewan Kemakmuran Masjid Al Barokah, Kecamatan Cibodas, Kota Tangerang Banten, menunjukkan bahwa masih ada kesulitan untuk membuat program kerja yang kreatif terutama terkait dengan pengembangan amal usaha bagi para pengurus masjid. Solusi yang ditawarkan kepada mitra sasaran untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah perlunya diadakannya pendidikan dan pelatihan kreativitas pengembangan amal usaha organisasi sosial keagamaan..

Kata Kunci: pendidikan, pelatihan, kreativitas, pengembangan, amal usaha

ABSTRACT

The Mosque Prosperity Council as a socio-religious organization has a strategic role in the advancement of society. The role that is carried out is in the form of carrying out various activities to increase the faith and piety of the congregation and to solve problems faced in their environment. To carry out various activities, creativity is needed for the development of charitable efforts of socio-religious organizations. Based on observations and interviews with the board of the Al Barokah Mosque Prosperity Council, Cibodas Subdistrict, Tangerang City, Banten, it shows that there are still difficulties in creating creative work programs, especially related to the development of business charities for mosque administrators. The solution offered to target partners for community service activities is the need for education and training on creativity in developing charities for businesses of religious social organizations.

Keywords: education, training, creativity, development, charity

1. PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Organisasi sosial keagamaan seperti Dewan kemakmuran Masjid (DKM) dibentuk untuk mengelola masjid agar dapat melayani kebutuhan untuk menjalankan ibadah bagi umat yang beragama Islam. Namun organisasi tersebut juga memiliki tanggungjawab sosial, berkaitan dengan interaksi sesama warga masyarakat yang beragama Islam maupun interaksi dengan warga masyarakat lainnya. Ibadah yang dilakukan oleh umat muslim tidak hanya yang bersifat vertikal tetapi juga yang horisontal. Oleh karena itu, sudah selayaknya DKM dapat memfasilitasi untuk memenuhi kebutuhan menjalankan ibadah bagi umat muslim tersebut.

Kebutuhan masyarakat terus berkembang seiring dengan perkembangan lingkungan. Semakin padatnya kawasan tempat tinggal, maka semakin kompleks kebutuhan masyarakat. Terbatasnya lahan tempat tinggal, membuat harga tanah semakin mahal. Demikian pula biaya untuk membangun infrastruktur serta biaya hidup sehari-hari juga turut meningkat. Beberapa contoh perkembangan lingkungan ini perlu diikuti dengan perkembangan organisasi.

Perkembangan lingkungan yang dinamis perlu diantisipasi dengan adanya perubahan organisasi. Longgar padatnya tempat tinggal pada suatu wilayah berpengaruh terhadap perkembangan lingkungan. Ketika lingkungan belum padat, maka aktivitas hajatan seperti pesta pernikahan yang dilakukan di rumah tidak menimbulkan biaya sosial. Namun ketika lingkungan sudah sangat padat penghuninya, maka aktivitas hajatan yang mengundang banyak orang datang menimbulkan biaya sosial seperti: kemacetan, polusi suara maupun udara. Untuk mengantisipasi masalah ini maka DKM dapat melakukan perubahan organisasi dalam rangka melaksanakan fungsi sosialnya. Masalah sosial yang terkait menjaga harmonisasi interaksi anggota masyarakat, sudah seharusnya dilakukan bersama-sama antara organisasi yang formal seperti RT, RW maupun informal seperti DKM. Individu akan kurang efektif dan kurang efisien jika ingin melakukan perubahan organisasi masyarakat.

Dalam rangka membantu pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan, lembaga organisasi sosial keagamaan dapat membuat program kerja yang berbasis pada pemenuhan kebutuhan masyarakat. Hasil dari mengeliminir biaya-biaya sosial yang terpaksa ditanggung oleh masyarakat dapat dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan yang lainnya. Polusi suara maupun udara bisa dikurangi sehingga kesehatan fisik dan mental masyarakat lebih terjaga.

Permasalahan

Fenomena kemacetan, polusi udara dan suara yang sering terjadi pada sebagian masyarakat perkotaan, dari aktivitas yang dilakukan oleh warga masyarakat seperti mengadakan acara hajatan yang dilakukan di rumah sebagai cerminan masih lemahnya ekonomi sebagian besar masyarakat kita. Teori kebutuhan Abraham Maslow, menyatakan bahwa kebutuhan manusia berjenjang mulai dari kebutuhan fisiologis, rasa aman, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri (Maslow, 1954). Lemahnya kondisi ekonomi sebagian masyarakat, akan membuat warga masyarakat fokus untuk memenuhi kebutuhan fisiologis serta mengesampingkan kebutuhan lainnya. Kondisi demikian sebenarnya menimbulkan ketidaknyamanan dan biaya sosial yang harus ditanggung oleh warga masyarakat lainnya. Oleh karena sebagian besar masyarakat lainnya juga melakukan hal yang sama maka akhirnya terpaksa masyarakat memberikan toleransi dan memaklumi.

Toleransi yang diberikan oleh warga masyarakat, sebagai bentuk ketidakmampuan untuk mengatasi persoalan sudah seharusnya bukan menjadi persoalan yang bersifat abadi. Jika warga masyarakat tidak mampu mengatasi persoalan pribadinya, maka bisa diatasi dengan melakukan gotong royong. Untuk melakukan kegiatan yang bersifat gotong royong bisa dilakukan oleh organisasi yang formal maupun non formal. Ketika ada kegiatan hajatan yang dilakukan oleh anggota masyarakat yang diikuti dengan penutupan sebagian jalan raya, mengindikasikan masih lemahnya ekonomi warga masyarakat, serta organisasi yang formal maupun non formal belum berperan secara maksimal untuk memecahkan kesulitan yang dihadapi oleh warga masyarakat.

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat tersebut, bisa dilakukan dengan meningkatkan kemampuan ekonomi warga masyarakat, meningkatkan peran organisasi baik yang formal maupun yang non formal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini memiliki keterbatasan waktu maupun anggaran. Dengan kondisi tersebut kegiatan lebih difokuskan untuk memecahkan persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dengan pemberdayaan organisasi non formal seperti DKM.

Berdasarkan argumentasi tersebut maka yang menjadi mitra adalah pengurus DKM maupun jamaah masjid. Pimpinan DKM dijadikan mitra utama kegiatan PKM ini, karena mereka dapat memiliki akses berkoordinasi dengan organisasi formal seperti RT, RW, dan seterusnya serta dapat membuat program kerja yang tepat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Jamaah

masjid juga menjadi mitra, karena mereka bisa menjadi suksesor untuk menjadi pengurus DKM serta membantu pimpinan DKM melalui dukungan suara pada saat rapat program kerja maupun pelaksanaan program kerja.

Permasalahan yang dihadapi oleh para pengurus DKM adalah keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan untuk pembuat program kerja yang kreatif. Rumusan masalah yang perlu diselesaikan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan para pengurus organisasi sosial keagamaan khususnya DKM maupun suksesornya dapat dinyatakan sebagai berikut:

- a. Bagaimana melakukan analisis lingkungan untuk bisa mengetahui peluang dan ancaman serta kekuatan dan kelemahan sehingga memungkinkan DKM berkontribusi memecahkan masalah yang dihadapi oleh sebagian besar anggota masyarakat?
- b. Bagaimana meningkatkan kreativitas mitra?
- c. Apakah program kerja yang dapat memecahkan masalah sebagian besar anggota masyarakat ?

Solusi Mitra

DKM pada umumnya program kerjanya lebih fokus untuk memfasilitasi para jamaah untuk melaksanakan ibadah yang rutin maupun yang periodik. Ibadah yang rutin seperti sholat lima waktu dalam satu hari satu malam. Ibadah yang dilakukan periodik seperti sholat Jum'at, sholat 'Idul Fitri, 'Idul Adha, ibadah selama bulan Rhomadhon, Zakat, infak shodaqoh, pengajian dan juga ibadah lainnya. Umumnya ibadah-ibadah tersebut diselenggarakan pada semua masjid dan semuanya dapat dijalankan relatif tanpa ada hambatan. Namun bukan berarti tidak ada masalah yang dihadapi oleh jamaah yang sepenuhnya sudah terselesaikan.

Kemampuan untuk mengetahui apa yang menjadi kebutuhan setiap jamaah di luar aktivitas yang umumnya sudah dilakukan tersebut, relatif jarang dimiliki pada setiap pengurus DKM. Keterbatasan untuk memiliki gagasan-gagasan yang baru menjadi persoalan yang tidak hanya sekedar dihadapi oleh para pengurus DKM, tetapi juga dihadapi oleh mayoritas anggota masyarakat. Apalagi umumnya pengurus DKM bukanlah pekerjaan yang digaji tetapi sebagai pekerjaan sosial keagamaan. Atas dasar kondisi tersebut, maka pendidikan dan pelatihan tentang kreativitas penyusunan program kegiatan masjid dipandang penting untuk dilakukan untuk dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh mitra yaitu para pengurus DKM.

2. METODE PELAKSANAAN PKM

Peserta pelatihan ini adalah para pengurus DKM maupun jamaahnya yang kemungkinan pada masa yang akan datang menjadi pengurus DKM. Jumlah peserta 30 orang. Sebelum kegiatan pendidikan dan pelatihan dimulai di berikan *pretest* kepada para peserta dan setelah selesai diberikan *posttest*. *Test* dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya perubahan pengetahuan dan ketrampilan peserta terkait dengan kreativitas pengembangan amal usaha organisasi.

Untuk menjalankan program pengabdian masyarakat ini, metode yang digunakan adalah pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan dilakukan secara daring. Pendidikan dilakukan dengan mempresentasikan materi yang terkait dengan analisis lingkungan, kreativitas, serta program kerja yang diakhiri dengan tanya jawab. Setelah itu acara dilanjutkan dengan pelatihan menyusun program kerja yang kreatif untuk pengembangan amal usaha organisasi sosial keagamaan.

Pendidikan Kreativitas

Pendidikan merupakan proses untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku peserta didik. Peserta didik akan diberikan pengetahuan tentang analisis lingkungan, kreativitas dan dimensinya, aspek kreativitas, ciri dan karakteristik individu yang kreatif, proses berpikir kreatif, dan strategi mengembangkan kreativitas.

Analisis lingkungan Organisasi

Organisasi berada dalam lingkungan yang kompleks. Lingkungan eksternal menyediakan peluang dan ancaman, sedangkan lingkungan internal berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan organisasi (David & David, 2015). Perubahan terhadap lingkungan dapat berpengaruh terhadap eksistensi organisasi. Perubahan organisasi merupakan keniscayaan, jika tidak menyesuaikan dengan perubahan lingkungan maka organisasi secara perlahan tapi pasti akan ditinggalkan oleh pemangku kepentingannya.

Lingkungan eksternal organisasi berubah dan berkembang secara dinamis, yang menyediakan peluang sekaligus ancaman bagi eksistensi organisasi. Lingkungan eksternal seperti ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya, pertahanan dan keamanan serta teknologi informasi dapat berubah setiap saat. Perubahan lingkungan eksternal tersebut seharusnya perlu diikuti oleh organisasi agar dapat memanfaatkan peluang yang tersedia serta mengantisipasi ancaman yang ditimbulkan.

Lingkungan internal jika dianalisis akan menghasilkan informasi tentang apa saja yang menjadi kekuatan organisasi sekaligus apa saja kelemahannya. Organisasi perlu dapat memanfaatkan kekuatannya untuk mengeliminir kelemahannya agar dapat memanfaatkan peluang yang ada serta menghindari ancaman yang diperkirakan dapat mengganggu jalannya organisasi. Tabel 1 berisi tentang analisis *strengths* (kekuatan), *weaknesses* (kelemahan), *opportunities* (peluang), dan *threats* (ancaman). Organisasi memiliki sumber daya yang perlu dikembangkan dengan memiliki keunikan yang penting bagi para pemangku kepentingan. Keunikan yang dimiliki yang berbeda dengan organisasi lainnya akan dapat membawa kemajuan organisasi.

Keunikan yang dimiliki oleh organisasi berawal dari kreativitas. Kemampuan untuk memikirkan hal-hal yang baru merupakan kreativitas (Zimmerer, Scarborough, & Wilson, 2002). Tanpa memiliki sumberdaya manusia yang kreatif, maka sulit organisasi membangun keunikan aktivitasnya dibandingkan organisasi lainnya. Ide yang dihasilkan akan mendorong untuk merealisasikannya atau inovasi. Pada dasarnya inovasi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk merealisasikan kreativitas, karena inovasi adalah melakukan hal-hal yang baru. Produk atau jasa yang dihasilkan dari inovasi yang dilakukan harus memiliki nilai-nilai penting bagi para pemangku kepentingan. Jika nilai-nilai yang dihasilkan oleh organisasi berbeda dengan organisasi pada umumnya maka akan melahirkan keunikan yang dimiliki oleh organisasi tersebut.

Tabel 1. *SWOT analysis*

Keterangan	<i>Peluang</i>	<i>Ancaman</i>
Kekuatan		
Kelemahan		

Kreativitas dan Dimensinya

Sternberg (2006: 428) menyatakan kreativitas dipandang sebagai proses memproduksi sesuatu yang asli dan berfaedah. Sonawat dan Begani (2007:2) mengatakan kreativitas adalah pernyataan pikiran yang dapat diekspresikan melalui berbagai respon khususnya pada anak-anak karena mereka sedang berada pada tahap penemuan dan ciptaan. Dengan demikian kreativitas adalah memikirkan hal-hal yang baru dan bermanfaat.

Menurut Rhodes (1961) terdapat empat dimensi kreativitas yang disebut “*The Four P’s of Creativity*” yaitu *person*, *process*, *product*, dan *press*.

- *Person* atau orang. Kreativitas orang dapat diketahui berdasarkan informasi tentang kepribadian, kecerdasan, temperamen, fisik, sifat, kebiasaan, sikap, konsep diri, sistem nilai, mekanisme pertahanan, dan perilaku yang ada pada diri individu.
- *Process* (proses). Kreativitas dapat muncul selama proses merasakan adanya kesulitan, permasalahan, kesenjangan. *Process* meliputi motivasi, persepsi, pembelajaran, proses berpikir dan komunikasi. Menurut Alex Osborn (dalam Rhodes, 1961) menyatakan bahwa kreativitas adalah sebuah seni terapan yang dapat diajarkan kepada orang lain dan begitupula sebaliknya orang lain dapat mempelajari kreativitas.
- *Press* (tekanan). Tekanan yang dihadapi individu akan direspon berupa dorongan internal untuk mendobrak pemikiran yang biasa.
- *Product* (produk). Kreativitas dapat ditinjau dari dimensi produk berupa gagasan untuk menghasilkan produk baru yang memiliki faedah.

Aspek Kreativitas

Menurut Weisberg (2006) terdapat tiga aspek dalam berpikir kreatif yaitu: *input*, *process*, dan *outcome*. *Input*: berupa stimulus-stimulus. *Process*: berupa *ordinary thinking*. Karakteristik *ordinary thinking* yaitu: pikiran manusia saling berhubungan dan memiliki struktur, pikiran manusia menunjukkan adanya kesinambungan dengan pengalaman masa lalu. Proses berpikir dapat mengikuti proses *bottom-up* maupun *top-down*, namun demikian. proses *top-down* yang lebih ditekankan karena pikiran manusia sangat dipengaruhi oleh adanya pengetahuan yang dimilikinya. Pikiran manusia sensitif terhadap kejadian atau keadaan lingkungan. *Outcome*, berupa produk kreatif yang memiliki beberapa aspek yaitu: produk kreatif bersifat baru secara subjektif, produk baru bersifat disengaja, dan produk kreatif memiliki nilai.

Guilford (1950) menyatakan bahwa produk kreatif perlu memiliki: *fluency*, *flexibility*, dan *originality*. *Fluency*, yaitu kapasitas seseorang untuk dapat memproduksi banyak ide yang diberikan dalam kurun waktu tertentu yang relevan dengan situasi yang ada. *Flexibility* yaitu orang yang memiliki fleksibilitas dalam berpikir. Misalnya membuat banyak kategori terhadap ide-ide yang sudah ada, atau dalam menciptakan ide yang baru seseorang perlu berpikir fleksibel untuk mencari jalan keluar. *Originality*, yaitu keaslian ide seseorang yang berbeda dengan orang lain.

Individu yang Kreatif

Rhodes (1961) menyatakan bahwa individu yang kreatif memiliki beberapa karakteristik yaitu: sensitif terhadap masalah, banyak ide atau cenderung lancar dalam menghasilkan berbagai ide, memiliki fleksibilitas mental, memiliki pemikiran yang berbeda dibandingkan orang-orang pada umumnya, mampu untuk mendefinisikan ulang obyek atau konsep yang mungkin telah dikenal cukup lama, cenderung humoris, memiliki temperamen kompleks serta memiliki kapasitas menerima konflik dan ketegangan.

Munandar (2009) membagi ciri-ciri pribadi kreatif tersebut ke dalam dua kelompok yaitu *aptitude* dan *non-aptitude*. Ciri-ciri *aptitude* yaitu ciri yang berhubungan dengan proses berpikir, seperti :

- a. Berpikir lancar (*fluency*), yaitu individu yang kreatif mampu mencetuskan banyak gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau pertanyaan, mampu memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal dan selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.
- b. Berpikir luwes (fleksibel), yaitu individu kreatif mampu menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, mampu melihat suatu masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda, mampu mencari banyak alternatif atau arah yang berbeda-beda, dan mampu mengubah cara pendekatan atau cara pemikirannya.
- c. Berpikir rasional, yaitu individu yang mampu: melahirkan ungkapan yang baru dan unik, memikirkan cara yang tidak lazim untuk mengungkapkan diri; dan membuat kombinasi-kombinasi yang tidak lazim dari bagian atau unsur.
- d. Mengelaborasi, yaitu individu yang kreatif mampu mengembangkan suatu gagasan tentang sesuatu hal, serta menambahkan atau memperinci detil-detil dari suatu objek, gagasan atau situasi sehingga lebih menarik.
- e. Menilai atau mengevaluasi, yaitu individu yang kreatif dicirikan sebagai pribadi yang mampu menentukan pedoman penilaian sendiri seperti menentukan pertanyaan yang benar, rencana yang sehat, tindakan yang bijaksana; mampu mengambil keputusan terhadap situasi yang tidak menentu; serta tidak hanya mencetuskan gagasan tetapi juga mampu merealisasikannya.

Sedangkan ciri-ciri *non-aptitude* yaitu ciri-ciri yang lebih berkaitan dengan sikap atau perasaan, motivasi atau dorongan dari dalam untuk berbuat sesuatu :

- a. Rasa ingin tahu, peka dalam pengamatan dan rasa ingin meneliti sangat tinggi, sehingga mereka selalu memiliki dorongan yang besar untuk mengajukan banyak pertanyaan, memiliki pengamatan yang cukup mendalam.
- b. Bersifat imajinatif, kemampuan dalam hal-hal yang belum pernah maupun tidak pernah terjadi sebelumnya dengan menggunakan daya imajinasinya. Namun mereka dapat membedakan antara imajinasi dan kenyataan.
- c. Merasa tertantang oleh kemajemukan, memiliki dorongan untuk mengatasi masalah yang sulit dan lebih menantang.
- d. Berani mengambil risiko, berani mengambil keputusan dengan beberapa risiko kemungkinan terburuk, tidak takut gagal atau mendapatkan kritikan, serta bersedia mengakui kekurangan dan kesalahannya.
- e. Sifat menghargai, mengerti hal yang lebih penting di dalam kehidupan, memiliki rasapenghargaan diri yang tinggi sehingga dapat menghargai pengarahannya serta bimbingan dalam hidup. Rasa penghargaan yang tinggi pada diri juga dapat memberikan penghargaan yang bagus terhadap orang lain.

Proses Berpikir Kreatif

Berpikir kreatif tidak muncul seketika, tetapi terdapat proses yang harus dilalui. Menurut Wallas dalam Solso, Maclin & Maclin, (2008), terdapat 4 tahap yang perlu dilakukan untuk berpikir kreatif, yaitu:

- a. Preparasi. Ide tidak akan muncul apabila kemampuan intelektual individu tidak memadai. Jika individu menginginkan dapat menghasilkan ide yang cemerlang, maka otak harus diisi dengan materi yang dapat menunjang kemunculan ide-ide cemerlang. Pada tahap preparasi

- ini sangatlah penting aktivitas individu untuk lebih banyak belajar. Ketika individu sedang belajar maka pikirannya memberikan atensi, pertimbangan dan perencanaan untuk mengumpulkan informasi daripada mencari sebuah momen untuk menemukan ide cemerlang.
- b. Inkubasi. Pada tahap inkubasi, ide yang mendasari munculnya solusi terhadap permasalahan akan cenderung meredup. Aktivitas berfikir yang secara jelas berhubungan dengan permasalahan yang sedang dihadapi akan cenderung menghilang, tetapi proses pemikiran alam bawah sadar yang terlibat kreatif justru sedang bekerja.
 - c. Iluminasi. Tahapan ini menindaklanjuti proses yang terjadi pada tahap inkubasi sehingga ide kreatif akan muncul secara tiba-tiba. Hasilnya, hal-hal yang awalnya nampak samar-samar menjadi jelas. Kemunculan ide secara tiba-tiba ini biasanya disebut sebagai “aha moment”.
 - d. Verifikasi. Meskipun ide berupa solusi yang dicari telah ditemukan pada tahap iluminasi, namun verifikasi juga dibutuhkan untuk mengetahui solusi yang ditemukan sesuai atau tidak. Jika solusinya tidak memuaskan maka individu akan kembali lagi ke tahap awal proses berpikir kreatif, sedangkan jika solusinya sesuai, maka akan diterima oleh individu sebagaimana adanya atau memodifikasinya sehingga benar-benar memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Strategi Mengembangkan Kreativitas

Pengembangan kreativitas dipengaruhi oleh faktor lingkungan dimana individu berada. Lingkungan tempat tinggal, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dapat memengaruhi kreativitas individu. Menurut Rogers (dalam Munandar, 2009) kondisi lingkungan yang dapat berkontribusi terhadap pengembangan kreativitas ditandai dengan adanya keamanan dan kebebasan psikologis.

Keamanan psikologis dapat mengembangkan kreativitas melalui tiga proses yang saling berkaitan. Pertama, menerima individu sebagaimana adanya dengan segala kelebihan dan keterbatasannya. Kedua, mengusahakan suasana yang didalamnya tidak terdapat evaluasi eksternal atau setidaknya tidak bersifat mengancam. Ketiga, memberikan pengertian secara empatik, ikut menghayati perasaan, pemikiran, tindakan individu dan mampu melihat dari sudut pandang mereka dan menerimanya. Kebebasan psikologis mengembangkan kreativitas individu dari suasana lingkungan. Lingkungan individu memberi kesempatan bagi individu untuk mengekspresikan pikiran, perasaan, serta emosinya secara simbolis.

Pelatihan Kreativitas Pengembangan Amal Usaha

Pelatihan dilakukan dengan tujuan peserta dapat menghasilkan program kerja yang kreatif untuk pengembangan amal usaha organisasi sosial keagamaan. Pelatihan akan dimulai dari menganalisis keluhan yang dihadapi oleh masyarakat sekitar. Untuk menemukan masalah apa saja, dapat dilakukan *brainstorming* yang memberikan kesempatan semua peserta pelatihan menyampaikan pendapatnya. Masalah yang dikemukakan oleh masing-masing peserta dicatat oleh notulis. Selanjutnya peserta pelatihan dibuat dalam kelompok yang terdiri maksimum 5 orang. Tugas kelompok adalah menyusun ranking dari masalah yang paling diprioritaskan untuk diselesaikan. Selanjutnya hasil kerja kelompok dibahas dalam pertemuan semua peserta untuk ditentukan ranking masalah yang diprioritaskan untuk diselesaikan.

Langkah berikutnya melakukan analisis lingkungan, yang mana masing-masing kelompok diminta untuk menulis apa yang menjadi peluang, ancaman serta kekuatan, dan kelemahan organisasi. Masalah yang diputuskan sebelumnya untuk diprioritaskan diselesaikan apakah yakin

dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap lingkungan internal maupun eksternal. Selanjutnya perlu diputuskan masalah yang mana yang diprioritaskan untuk dipecahkan berdasarkan keputusan oleh semua atau mayoritas peserta pelatihan, dengan argumentasi berdasarkan analisis lingkungan.

Langkah lebih lanjut, adalah masing-masing kelompok menyusun program kerja dengan format yang telah ditentukan, meliputi: nama program kerja, latar belakang, rincian kegiatan, waktu pelaksanaan, dan penanggung jawab. Selanjutnya masing-masing program kerja kelompok dipresentasikan selanjutnya diputuskan program kerja yang disepakati oleh semua atau mayoritas peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rancangan program pengabdian tersebut, maka kegiatan pendidikan diharapkan mampu menghasilkan peningkatan pengetahuan peserta tentang menyusun program kerja yang kreatif. Pada tahap awal perlu dilakukan pendidikan untuk meningkatkan kemampuan peserta atau mitra dalam melakukan analisis lingkungan. Analisis lingkungan internal menghasilkan informasi tentang kekuatan dan kelemahan organisasi. Analisis lingkungan eksternal menyediakan peluang dan ancaman bagi organisasi.

Langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk bisa melakukan analisis SWOT. Pertama, melakukan analisis internal organisasi, untuk mengetahui apa yang menjadi kekuatan dan kelemahan organisasi. Setiap organisasi memiliki sumberdaya seperti sumberdaya manusia, dana, sistem organisasi, serta kekayaan atau asetnya. Berdasarkan sumberdaya yang dimiliki tersebut dilakukan evaluasi secara lebih mendalam dalam hal apa saja yang menjadi kekuatan serta kelemahan. Untuk menemukan kekuatan dan kelemahan organisasi dapat dilakukan melalui *brainstorming* yang melibatkan para pengurus organisasi selanjutnya dilakukan evaluasi secara lebih mendalam terhadap pandangan para pengurus organisasi untuk mengetahui yang relevan dengan kekuatan serta kelemahan organisasi. Hasil perumusan evaluasi selanjutnya dibahas dalam rapat organisasi untuk dapat memanfaatkan kekuatan organisasi serta untuk bisa mengeliminir kelemahan organisasi.

Langkah kedua, dilakukan analisis lingkungan eksternal untuk mengetahui peluang sekaligus ancaman terhadap eksistensi organisasi. Peluang dan ancaman harus direspon dengan menyusun program kerja yang kreatif. Tidak setiap peluang harus diambil, hanya peluang yang memberikan manfaat besar bagi anggota organisasi yang diprioritaskan. Sebaliknya, ancaman yang bisa mengganggu eksistensi organisasi, perlu direspon dengan memanfaatkan kekuatan organisasi.

Kreativitas mitra dapat ditingkatkan melalui pemahaman yang baik tentang kepekaan peserta pendidikan terhadap perubahan lingkungan. Program kerja yang kreatif berkaitan dengan rancangan kegiatan organisasi dalam merespon adanya perubahan lingkungan yang mampu meningkatkan manfaat bagi masyarakat. Perubahan lingkungan bisa dalam bentuk lingkungan teknologi, ideologi, politik, ekonomi, sosial, budaya dan lainnya. Dari perubahan tersebut, peserta perlu mampu meresponnya melalui ide-ide baru yang dapat memberikan manfaat bagi organisasi.

Kegiatan pelatihan ditujukan untuk menghasilkan program kerja yang mendasarkan pada peluang yang disediakan oleh lingkungan eksternal dengan memanfaatkan kekuatan yang dimiliki organisasi atau menghindari ancaman lingkungan eksternal dengan menggunakan kekuatan organisasi, serta mengatasi kelemahan organisasi berdasarkan peluang serta kekuatan organisasi. Rancangan program kerja organisasi dapat dituangkan dalam bentuk tabel yang berisi: Nomor, Nama program kerja, Latar belakang, Tujuan program kerja, Rincian program kerja, Anggaran, dan Penanggung jawab.

Pembahasan dapat dilakukan dari hasil pendidikan serta pelatihan yang dilakukan. Pengetahuan peserta dalam melakukan SWOT analysis menjadi dasar untuk merespon setiap perubahan lingkungan dengan mampu memunculkan ide-ide yang baru. Gagasan yang muncul dapat diwujudkan dalam bentuk nama program kerja. Dari hasil pelatihan yang dilakukan akan mampu mengoperasionalkan nama program kerja yang diusulkan.

Beberapa nama program kerja yang dapat dikaji lebih lanjut oleh para pengurus organisasi sosial keagamaan, misalnya DKM. Program kerja: pendirian BMT atau koperasi syariah, pendirian TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an), membangun ruangan serbaguna untuk memfasilitasi berbagai pesta yang dibutuhkan oleh masyarakat seperti pesta pernikahan, membangun tempat penginapan bagi musafir dan lain-lain. Koperasi syariah, untuk memfasilitasi anggota organisasi dalam menabung dan investasi serta memfasilitasi anggota organisasi untuk dapat memenuhi kebutuhan modal usahanya. TPA disediakan untuk meningkatkan pengetahuan anggota organisasi dalam membaca, menerjemahkan, serta menfasirkan isi Al-Qur'an. Ruang serbaguna untuk memfasilitasi anggota masyarakat yang akan melaksanakan pesta seperti pernikahan dengan biaya yang terjangkau agar pelaksanaan pesta tidak lagi dilakukan dirumah yang umumnya membuat kemacetan dan kebisingan bagi lingkungannya. Tempat penginapan, disediakan untuk memfasilitasi bagi musafir dapat menginap pada tempat yang nyaman, aman, dengan harga yang terjangkau. Disamping itu membuka kesempatan bagi jamaah yang memiliki tempat tinggal yang menganggur dapat dibangun sesuai standar tempat penginapan dan dapat disewakan sehingga meningkatkan kesejahteraanya.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian tersebut maka jawaban terhadap permasalahan kegiatan pengabdian masyarakat ini sebagai berikut.

- a. Rancangan pendidikan kreativitas diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mitra dalam melakukan analisis SWOT sehingga mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terhadap organisasi. Rancangan pelatihan kreativitas diharapkan dapat meningkatkan ketrampilan peserta untuk membuat program kerja yang dapat memanfaatkan peluang, menghindari ancaman, menggunakan kekuatan, serta mengurangi kelemahan sumberdaya organisasi.
- b. Rancangan pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan kreativitas mitra dilakukan melalui kemampuan untuk mengetahui perubahan lingkungan serta meresponnya dengan menyusun program kerja yang diselaraskan dengan hasil analisis SWOT.
- c. Program kerja yang dapat memecahkan masalah sebagian besar anggota masyarakat seharusnya merupakan program kerja yang dapat meningkatkan kesejahteraan anggota organisasi pada khususnya serta masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan untuk meningkatkan kreativitas program kerja organisasi.

- a. Pendidikan dan pelatihan kreativitas penyusunan program kerja organisasi sosial keagamaan perlu lebih sering dilakukan oleh perguruan tinggi, agar penyusunan program kerja yang kreatif memiliki dampak yang luas terhadap kesejahteraan masyarakat.
- b. Pengurus organisasi sosial keagamaan lebih aktif untuk membangun jaringan dengan program PKM yang dilakukan perguruan tinggi, agar manajemen organisasinya termasuk program kerjanya semakin baik.
- c. Organisasi seperti Dewan Masjid Indonesia, lebih aktif menyusun program pendidikan dan pelatihan pengelolaan masjid seperti kreativitas penyusunan program kerja maupun topik lainnya dengan bekerjasama dengan berbagai lembaga seperti perguruan tinggi.

Ucapan Terima Kasih

Rancangan kegiatan pengabdian masyarakat ini, tidak dapat terlaksana tanpa dukungan pihak lain. Ucapan terimakasih, kami sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Tarumanagara yang memfasilitasi pendanaan kegiatan ini, mereview proposal, monitoring pelaksanaan kegiatan, serta publikasi artikel. Terima kasih juga kami sampaikan kepada Pengurus DKM Masjid Al-Barokah, Cibodas Kota Tangerang yang bersedia menjadi partner diskusi, memfasilitasi penyusunan rancangan, dan pelaksanaan kegiatan ini. Semoga peran mereka dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan amal baiknya mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Kuasa. Aamiin.

REFERENSI

- David, F.R & David, F.R. (2015). *Startegic Management Concepts and Cases*. Fifteenth Edition. United States of America: Pearson Education.
- Guilford, J.P. 1950. Creativity. *American Psychologist*, Vol. 5
- Maslow, A. (1954). *Motivation and Personality*. Pubilsher: Harper. [http://self.gutenberg.org/article/whebn0045431602/motivation%20and%20personality%20\(book\)](http://self.gutenberg.org/article/whebn0045431602/motivation%20and%20personality%20(book)).
- Munandar, U. (2009). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rhodes, M. (1961). An Analysis Of Creativity. *The Phi Delta Kappan*. 42(7), 305- 310.
- Sonawat, R. & Begani, P.(2007). *Creativity for Preschool Children*. Mumbai: Multitech Publishing Co.
- Solso, R.I., Maclin, O.H., & Machlin, M.K. 2008. *Psikologi Kognitif*. Jakarta : Erlangga.
- Sternberg. R. (2006). *Cognitive Psychology*. United States: Thomson.
- Weisberg, R. W. 2006. *Creativity: Understanding Innovation in Problem Solving, Science, Invention and The Art*. USA: John Willey & Sons, Inc.
- Zimmerer, T., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2002). *Essentials of Entrepreneurship and Small Business Management*. Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.